

## PERAN MAJELIS TAKLIM NURUL HUDA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA GETAS GEBYUR

Nela Nawang Wulan, Nur Hanifah, Nur Laeli Nafisah, Oktaviana Lalita Werdi,  
Qomariyah

Univeristas Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: [nelanawangwulan99@gmail.com](mailto:nelanawangwulan99@gmail.com), [nurhanifah2122@gmail.com](mailto:nurhanifah2122@gmail.com), [nurlaili122017@gmail.com](mailto:nurlaili122017@gmail.com),  
[litaoktaviana17@gmail.com](mailto:litaoktaviana17@gmail.com), [qomariyah@uingusdur.ac.id](mailto:qomariyah@uingusdur.ac.id)

### **Kata kunci**

*Majelis Taklim, Peran,  
Pengetahuan  
Keagamaan,  
Silaturahmi*

### **Abstrak**

*Majelis Taklim termasuk lembaga pendidikan tertua dalam Islam dan keberadaannya bisa dikatakan sebagai fenomena yang unik. Secara garis besar majelis ta'lim mempunyai tujuan yaitu untuk mensyiarkan dakwah islam yang merupakan realisasi nilai-nilai ajaran agama Islam yang dimanifestasikan dalam struktur masyarakat tertentu. Jelas bahwa Majelis Taklim ini memiliki peran penting bagi masyarakat luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peran Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Getas Gebyur dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap praktik keagamaan. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan jamaah dan pengurus majelis taklim Nurul Huda dalam rangka meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat, yaitu: 1. Sebagai wadah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat melalui kegiatan kajian rutinya serta adanya peningkatan dalam hal beribadah, 2. Meningkatkan tali silaturahmi antar jamaahnya dalam setiap kegiatannya, 3. Sebagai bentuk bantuan sosial masyarakat, seperti membantu pembangunan TPQ, ikut menjenguk orang yang sakit, dan lainnya.*

### **Keywords**

*Taklim Council, Role,  
Religious Knowledge,  
Gathering*

### **Abstract**

*Majelis Taklim is one of the oldest educational institutions in Islam and its existence can be said to be a unique phenomenon. Broadly speaking, the ta'lim assembly has a goal, namely to broadcast Islamic da'wah which is the realization of the values of Islamic teachings which are manifested in certain community structures. It is clear that this Taklim Council has an important role for the wider community. The purpose of this study is to explain and describe how the role of the Nurul Huda Taklim Council in Getas Gebyur Village in increasing public understanding and knowledge of religious practices. This study uses a qualitative descriptive methodology to analyze the data obtained through observation and interviews with the congregation and the management of the Nurul Huda taklim council in order to increase the community's religious knowledge, namely: worship, 2. Improving the relationship between the congregation in every activity, 3. As a form of social assistance to the community, such as helping the construction of TPQ, participating in visiting sick people, and others.*

## **Pendahuluan**

Istilah dakwah berasal dari kata “da’*a*, yad’*u*, da’*watan*” yang artinya menyeru, mengajak, memanggil ke jalan Allah SWT. Dakwah merupakan kewajiban seluruh umat manusia untuk menyampaikan ayat-ayat Allah baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan secara menyeluruh. Dakwah ini juga upaya umat islam untuk menciptakan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah yaitu mendorong manusia untuk melakukan kebajikan, mengajak berbuat yang ma’ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Yakni dengan mengikuti jalan yang Allah tunjukan sebagaimana telah ditetapkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Dalam pengertian lain dakwah adalah proses peningkatan keimanan dalam diri seseorang sesuai dengan syariat islam. Yang dimaksud “Proses” adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bertahap, dan berkesinambungan. Peningkatan disini yaitu perubahan positif dalam kualitas diri individu dari yang buruk menjadi baik atau dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Dakwah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup manusia agar sesuai di jalan Allah Swt. Sikap dan perilaku manusia yang melenceng agar kembali ke jalan yang benar serta menyadarkan manusia tentang adanya hukum Allah yang pasti akan terjadi. Yakni di mana manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang telah mereka lakukan di dunia. Ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw di dalamnya memuat banyak petunjuk tentang bagaimana manusia harus menyikapi dan memaknai kehidupan sehingga dijadikan sebagai pedoman hidup dan dipercaya dapat menjamin kehidupan yang sejahtera. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan masyarakat baik yang sifatnya umum maupun yang bersifat keagamaan yaitu dengan kegiatan majelis taklim. Majelis taklim adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang masih berkembang sampai sekarang ini dan juga sebagai tonggak penggerak perubahan masyarakat kearah yang lebih baik. Majelis taklim memainkan peran yang sangat penting dalam rangka memperkokoh dan meningkatkan keimanan masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu memahami, meresapi, dan mengamalkan ilmu yang mereka peroleh dari kegiatan majelis taklim tersebut. Fenomena adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat menjadi suatu keunikan tersendiri yang tidak ditemukan di negara muslim lainnya, selain Indonesia. Majelis taklim ini menjadi lembaga yang tetap eksis di Indonesia karena umumnya berbasis masjid-masjid yang jumlahnya banyak dan tersebar di seluruh Indonesia. Sama halnya dengan masjid-masjid yang tersebar di seluruh Indonesia, maka majelis taklim pun hidup dan berkembang di dalamnya mulai dari masjid- masjid kecil di pedesaan hingga masjid- masjid besar diperkotaan. Salah satunya yaitu majelis taklim Nurul Huda yang berada di desa Getas Gebyur. Desa Getas Gebyur sendiri berada di Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang yang mana juga memiliki potensi yang besar karena loksainya yang strategis dekat dengan pasar tradisonal, Deswita Pandansari serta pondok pesantren. Seiring perkembangan zaman masalah yang dihadapi masyarakat pun semakin beragam oleh karena itu perlu untuk meningkatkan wawasan pengetahuan baik yang bersifat umum maupun agama. Mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan setiap individu, maka munculah keinginan untuk mengikuti majelis taklim yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti majelis taklim Nurul Huda. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut terkait peran majelis taklim bagi masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur”.

## **Metode**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang guna mengkaji keadaan, situasi, atau faktor lain, dan hasilnya kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada deskripsi yang sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik di bidang tertentu. Menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif lebih merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filosofi postpositivisme untuk meneliti kondisi objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti adalah alat utamanya. Metode pengumpulan datanya adalah trigulasi, analisis data yang dihasilkan sifatnya induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan dan menjawab masalah secara rinci dengan mempelajari suatu peristiwa, kelompok atau individu secara keseluruhan. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitian dan hasilnya dituliskan dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang berhubungan dengan situasi yang ada. Fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana peran majelis taklim Nurul Huda di desa Getas Gebyur bagi masyarakatnya. Data dan informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus dan jamaah masyarakat yang mengikuti majelis taklim Nurul Huda ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Majelis Taklim**

Majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terbagi menjadi dua kata yakni majelis artinya ialah tempat duduk serta taklim berarti belajar. Majelis taklim secara bahasa diartikan sebagai tempat belajar. Menurut istilah dalam majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan nonformal yang terdapat jamaah yang cukup relative banyak, usia yang heterogeny, dengan kurikulum yang mengacu pada keagamaan serta waktu yang cukup sesuai kebutuhan jamaah majelis taklim. Beberapa tokoh menyatakan berbagai pengertian majelis taklim salah satunya Effendy Zarkasyi pada kutipan ‘Muhsin yakni “Majelis taklim adalah bagian yang termasuk model pada dakwah untuk forum belajar untuk memenuhi tingkat pengetahuan keagamaan. Tidak hanya itu Helmawati juga mengatakan bahwa majelis taklim ialah tempat memberitahukan, mengabarkan ilmu, menerangkan ilmu, ilmu agama dan ilmu keterampilan dilakukannya secara berulang-ulang dengan itu terdapat makna yang membekas pada diri jamaah majelis taklim. Ilmu tersebut memberikan manfaat dan menjadikan amal saleh salehah dan membri petunjuk di jalan yang di Ridhai Allah SWT serta memperkokoh akhlak pribadi jamaah majelis taklim. Dalam KBBI majelis taklim merupakan Lembaga organisasi yaitu wadah pengajian serta, dalam kata majelis di kalangan ulama berarti lembaga masyarakat non pemerintah yang didalamnya terddiri dari ulama-ulama islam. Dapat disimpulkan bahwasanya majlis taklim yaitu Lembaga Pendidikan non forma islam yang mempunyai sebuah kurikulum sendiri yang dilakukan dengan berkala serta teratur yang diikuti oleh para jamaah dengan jumlah lumayan banyak, tujuan dari hal itu ialah untuk membina serta mengembangkan hubungan silaturahmi yang terjalin baik serta meningkatkan ketakwan kepada Allah SWT. Majelis taklim merupakan pembentuk jiwa serta kepribadian baik sesuai ajaran agama yang berfungsi untuk stabilator pada keseluruhan gerak aktivitas kegiatan kehidupan bernuansa islam. Dan menciptakan insan jiwa dengan keseimbangan anatara potensi intelektktual dan spiritual dalam menghadapi zaman modern.

### **Peran Majelis Taklim Secara Umum**

Majelis taklim ialah lembaga pendidikan tertua dalam agama Islam dan keberadaannya dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Hal ini dikarenakan, selain menjadi produk yang menghasilkan budaya dan peradaban yang dicapai oleh umat muslim pada era modern ini, majelis taklim ini juga berakar pada sirah dan dakwah Nabi Muhammad SAW di masa lalu. Yaitu ketika Rasulullah berdakwah dengan cara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu Al-Aqram. Majelis taklim tentu saja memberi makna atau arti tersendiri dalam dakwah serta dalam pengembangan umat serta menjadi salah satu cara dalam mensyiarkan ajaran agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya pada lingkungan perkotaan saja, akan tetapi sampai ke lapisan terbawah masyarakat. Secara garis besar majelis ta'lim mempunyai tujuan yaitu untuk mengajarkan serta menyampaikan ajaran dakwah Islam yang merupakan nilai-nilai ajaran agama Islam yang aktual serta dimanifestasikan dalam suatu sistem kemasyarakatan. Hal itu dilakukan secara teratur dalam rangka mewujudkan ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan yang khususnya dalam segi keagamaan. Dengan memakai cara-cara tertentu, sehingga dapat mewujudkan tujuan agama Islam yang Rahmatan lil 'Alamin. Majelis ta'lim sebagai dakwah Islamiyah selalu menyerukan amar ma'ruf nahi mungkar. Secara etimologi peran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang mana tindakan tersebut diharapkan oleh orang lain. Artinya setiap tindakan seseorang mempunyai makna penting bagi beberapa orang. Kata "peran" dalam KBBI didefinisikan sebagai tindakan atau perangkat tingkah dalam suatu peristiwa yang diharapkan ada pada seorang yang berkuasa dalam masyarakat. Pendapat lain mengatakan peran merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk bisa mempengaruhi, mengajak, maupun mendorong orang lain yang bertujuan untuk menerima pengaruh tersebut, lalu dapat melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai maksud dan tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa arti peran ialah suatu tindakan yang diharapkan dilakukan baik oleh individu maupun lembaga guna mencapai tujuan tertentu dalam suatu lingkungan kemasyarakatan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal tentunya memiliki beberapa peranan yang besar bagi masyarakat dilingkungannya. M. Arifin mengatakan bahwa peranan majelis taklim secara fungsional yaitu "jadi peranan majelis taklim secara fungsional yaitu dapat mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia yang khususnya pada bidang mental spiritual keagamaan Islam, dalam rangka meningkatkan kualitas dari hidupnya secara lahiriah, integral dan batiniah, dunia dan ukhrawiyah secara bersama-sama, yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan dunia dalam segala bidang kegiatannya, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional kita." Menurut Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya yaitu "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim" yang didalamnya merumuskan tujuan majelis taklim dari segi fungsinya yaitu :

- a. Majelis taklim dapat berguna sebagai tempat belajar, dalam hal ini majelis taklim mempunyai tujuan yaitu untuk menambah ilmu dan menambah keyakinan keagamaan yang nantinya akan mendorong pengalaman ajaran agama Islam.
  - b. Majelis taklim dapat berguna sebagai tempat kontak sosial , dalam hal ini majelis taklim memiliki tujuan yaitu sebagai tempat bersilaturahmi antar masyarakat.
  - c. Majelis taklim dapat berguna untuk mewujudkan minat sosial, dalam hal ini majelis taklim mempunyai tujuan yaitu dapat meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan di lingkungan para jamaahnya.
1. Peran Majelis Taklim Nurul Huda Bagi Masyarakat Desa Wonotunggal

Keberadaan majelis taklim di tengah- tengah masyarakat sebagai lembaga non formal tentunya memiliki peran yang sangat besar bagi jamaah majelis taklim itu sendiri . Salah satu peran atau kontribusi besarnya bagi masyarakat yaitu dalam hal keagamaan sebagaimana yang menjadi tujuan utamanya untuk mengajarkan ilmu-ilmu tentang keagamaan. Oleh sebab itu, dengan adanya majelis taklim ini dapat membantu masyarakat dalam hal untuk memenuhi kebutuhan rohaniah dan ilmu agama mereka. Dengan demikian majelis taklim menjadi tempat bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu, khususnya ilmu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, hendaknya majelis taklim selalu mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam masyarakat. Majelis taklim dalam masyarakat telah memberikan manfaat dan kemaslahatan, khususnya untuk para jamaah anggotanya. Seperti yang seharusnya orang tua membutuhkan pengetahuan untuk membimbing para keturunannya. Akan tetapi, dengan keterbatasan ekonomi yang sulit menjadi penghambat bagi mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Dengan keterbatasan ekonomi yang sulit tadi banyak beberapa diantara mereka yang masih berpendidikan rendah, kurang pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, keberadaan majelis taklim hadir untuk memberikan manfaat bagi jamaahnya, karena dengan mengikuti lembaga pendidikan non formal ini diharapkan para jamaah yang mayoritasnya yaitu orang tua dapat menambah serta dapat meningkatkan pengetahuan mereka baik dari segi ilmu keagamaannya maupun pengetahuan umum lainnya. Selain sebagai wadah pembinaan umat, majelis ta'lim juga memiliki peranan yaitu sebagai tempat sarana dan informasi untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan kepada para jamaahnya yang aktif dan dapat dikondisikan untuk para jamaah atau pesertanya untuk bertukar pikiran. Baik bertukar pikiran dalam segi keagamaan maupun dalam segi hal lainnya. Hal itu secara tidak langsung telah mengikat silaturahmi dalam arti menjalin hubungan yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan untuk kepentingan umat. Majelis taklim dalam eksistensinya memiliki sebuah peran yang dapat dikatakan sangat penting bagi kehidupan masyarakatnya terutama dalam bidang keagamaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Majelis taklim dapat dijadikan sebagai tempat guna mengembangkan serta membina kehidupan masyarakat dalam berbagai hal, khususnya dalam hal beragama, dalam rangka untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Majelis taklim juga dapat dijadikan sebagai taman rekreasi kerohanian, karena penyelenggara atau pengurusnya mempunyai sifat yang santai.
- c. Majelis taklim juga sebagai tempat untuk bersilatullahmi antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, untuk mengembangkan syiar agama Islam.
- d. Majelis taklim juga dapat dijadikan sebagai wadah guna penyampaian gagasan yang sangat bermanfaat bagi kemaslahatan umat, khususnya umat yang beragama Islam dan bangsa .

Seperti halnya majelis taklim Nurul Huda yang ada di Desa Getas Gebyur ini juga menjadi wadah bagi masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan ilmu agama. Majelis ini diadakan setiap hari Jumat dan bertempat di masjid dengan kegiatan yang dilakukan meliputi pengajian rutin. Adanya majelis taklim ini juga mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari antusias dan jumlah masyarakat dalam mengikuti majelis taklim. Mayoritas jamaah majelis taklim tersebut adalah orang tua. Adapun peran dari majelis taklim di desa Getas Gebyur ini diantaranya yaitu:

a. Sebagai Wadah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat Peran majelis yang paling menonjol selama ini adalah dalam hal membina jiwa dan spiritualitas para jamaahnya, sehingga banyak diantara mereka menunjukkan perubahan sikap yang positif seperti semakin taat beribadah, memperkokoh iman, dan aktif dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan majelis taklim yang berkaitan erat dengan masalah agama, ketakwaan, dan keimanan yang senantiasa dilakukan secara rutin, intensif dan berkelanjutan yang diikuti oleh seluruh anggota dan pengurus majelis taklim itu sendiri . Untuk mewujudkan hal tersebut majelis taklim Nurul Huda ini mengadakan kegiatan kajian rutin yang dilakukan setiap hari Jumat pukul 14.00 bertempat di masjid. Seperti halnya yang dirasakan para jamaah majelis taklim Nurul Huda desa Getas Gebyur saat ditanyai tentang manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti majelis taklim ini, yaitu Ibu Warsinah mengatakan bahwa manfaat yang ia peroleh yaitu “ manfaatnya banyak sekali, menambah ilmu agama saya, banyak teman, dan membuat pikiran tenang tentram.” Jadi dengan mengikuti majelis taklim ini memberikan dampak positif pada kerohanian jamaahnya sehingga membuat psikologi mereka menjadi lebih baik. Ibu Umaenah juga mengatakan manfaat mengikuti majelis taklim ini yaitu dirinya menjadi lebih taat beribadah “semakin taat beragama tambah rajin ibadahnya dan ada peningkatan tadinya tidak shalat sunnah jadi melakukan.” Serupa dengan ibu Win yang mengatakan “ ya ibadah sunah-sunah jadi lebih rajin.” Dari sini dapat dikatakan bahwa dengan mengikuti majelis taklim memberikan dampak nyata dan positif bagi jamaahnya terlihat dengan meningkatnya ibadah-ibadah mereka termasuk ibadah sunnah. Agar majelis taklim dapat berperan dengan baik bagi masyarakat, maka kegiatan pengajian yang sudah berjalan harus lebih ditingkatkan baik dari segi intensitas maupun kualitasnya, seperti misalnya materi kajian dakwah. Dalam Majelis Taklim Nurul Huda materi yang diberikan berkaitan dengan masalah- masalah yang ada di masyarakat disesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi. Hal tersebut bertujuan agar materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwahnya. Dari wawancara dengan ibu-ibu jamaah majelis dapat diketahui materi yang sering diberikan adalah materi terkait masalah ibadah shalat, puasa, zakat ada juga tentang membahas orang meninggal, bersuci. Hampir semua pembahasan dalam pengajian adalah masalah amaliah saja, tidak banyak membahas masalah aqidah padahal itu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan beragama dalam masyarakat selain masalah ibadah. Walaupun demikian dengan adanya majelis taklim tersebut sedikit banyak memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih kepada masyarakat terkait keagamaannya. Sehingga masyarakat menjadi lebih taat dalam beribadah dan semakin memantapkan hati dan keimannya. Diharapkan juga apa yang mereka dapatkan dalam majelis taklim dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran majelis taklim dalam meningkatkan silaturahmi masyarakat  
Silaturahmi merupakan jembatan atau penghubung hati kita dengan hati saudara kita sesama muslim. Hubungan silaturahmi itu harus dijaga dan dipelihara dengan baik, supaya kehidupan kita tentram, aman, dan diberkahi oleh Allah SWT. Ketika kita menjaga tali silaturahmi kita, maka akan menambah berkah usia, memudahkan rezeki, mensucikan hati yang ada pada diri kita dan mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Rasulullah SAW. mengajarkan terdapat 3 resep agar kita dapat menjaga hubungan tali silaturahmi antar sesama dengan baik yaitu diantaranya, dengan cara berbicara yang baik, bila tidak hendaklah diam, memuliakan tamu dan menjaga hubungan baik dengan tetangga. Untuk membangun silaturahmi disuatu majelis ta’lim, terdapat beberapa faktor pendukung, yang diantaranya yaitu adanya masjid, adanya

agenda/tersusunnya program kegiatan, dan dari jumlah jamaahnya. Selain adanya faktor pendukung, didalam membangun silaturahmi disuatu majelis ta'lim, juga terdapat faktor penghambat, yaitu diantaranya, sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang kurang, kurangnya kesadaran jamaah untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim lebih lama, faktor penghambat yang terakhir yaitu waktu. Salah satu peranan dari sebuah majelis ta'lim yaitu dapat meningkatkan tali silaturahmi antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Hj. Makripah yang merupakan salah satu ustadzah di majelis ta'lim Nurul Huda yang tepatnya berada di daerah Getas Gebyur RT 7 RW 3 kecamatan Wonotunggal kabupaten Batang. Beliau mengatakan bahwa dengan diadakannya majelis ta'lim ini dapat meningkatkan tali silaturahmi jamaahnya. Misalnya yang sebelumnya jamaahnya tidak saling mengenal, kemudian dengan adanya majelis ta'lim ini, para jamaahnya saling mengenal satu sama lain. Hal itu dapat dilihat dengan adanya komunikasi yang berjalan baik antar jamaahnya. Dan ketika majelis taklim dilaksanakan, disitu pula jamaahnya dapat saling bertemu dan berbincang-bincang. Apalagi ketika sedang dilaksanakan suatu kegiatan di majelis taklim, para jamaahnya akan lebih sering bertemu dan bertukar pikiran, dengan terjadinya hal tersebut dapat lebih mempererat tali silaturahmi.

c. Bentuk bantuan sosial masyarakat

Majlis taklim Nurul Huda Desa Gebyur rt 7 rw 3 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mampu memberikan hal yang cukup baik terhadap sesama umat islam yakni memunculkan rasa sosial yang tinggi terhadap sesama umat islam. Banyak masyarakat yang turut andil dalam memberikan rasa simpatinya terhadap masyarakat lain dengan bentuk misalnya jika ada tetangga yang mengalami sakit dan membutuhkan bantuan maka majelis taklim membentuk sebuah rasa simpati untuk membantu tetangga tersebut. Hal ini membawa pengaruh yang cukup baik bagi masyarakat. Seperti halnya ungkapan yang dikatakan oleh ibu mujinah “ sebelum adanya majelis taklim masyarakat belum banyak yang mempunyai rasa simpati kepada masyarakat lain masih belum sadar bahwasanya hal seperti itu membawa kebaikan bagi kita sendiri sehingga aamalan Ketika mengikuti majelis taklim mempunyai manfaat yang sangat baik dan peran majelis taklim untuk kepentingan masyarakatnya sendiri” Sangat penting bagi umat beragama Islam untuk membantu mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menanggung beban hidup orang miskin. Segala upaya yang bisa dilakukan majelis taklim meliputi pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Kompensasi dan bantuan sosial kepada orang yang kurang mampu dan mereka yang tertinggal. Dalam hal ini majelis taklim Nurul Huda memanfaatkan dana kas untuk membantu mereka yang membutuhkan seperti, ikut membantu pembangunan TPQ, membantu ketika ada masyarakat yang sakit atau meninggal serta pemberian bantuan sembako bagi yang membutuhkan khususnya janda. Dengan demikian selain berperan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan, majelis taklim juga berperan sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan tindakan inisiatif sosial. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan di Majelis Taklim Nurul Huda ini diantaranya yaitu :

1. Keadaan Fisik Jamaahnya, mayoritas jamaah majelis taklim Nurul Huda adalah ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Karena faktor usia yang menyebabkan berkurangnya fungsi pendengaran sehingga kurang bisa menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah selain itu juga karena kondisi kesehatan yang kurang sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim ini.
2. Belum adanya kepengurusan dalam majelis taklim serta belum terdaftar di kantor pusat

### **Analisis**

Majelis taklim Nurul Huda desa Getas Gebyur merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan kajian pembahasan teori kaidah islamiah yang disampaikan kepada jamaah atau tempat memberitahukan, mengabarkan ilmu, menerangkan ilmu, ilmu agama serta ilmu keterampilan dilakukannya secara berulang dengan itu terdapat makna yang membekas pada diri jamaah majelis taklim. Majelis taklim Nurul Huda ini dilaksanakan di Masjid yang diikuti mayoritas jamaahnya kaum ibu-ibu dari masyarakat sekitar desa tersebut. Pelaksanaan majelis taklim Nurul Huda ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at pada siang pukul 14.00 Wib sampai dengan selesai. Sasaran dakwah dari majelis taklim Nurul Huda ini yaitu kepada masyarakat terutama jamaah yang mengikuti majelis taklim tersebut ialah kaum ibu-ibu. Peran majelis taklim secara umum ialah secara fungsional yaitu dapat mengokohkan landasan hidup pada manusia pada bidang mental spiritual dalam keagamaan, peningkatan kualitas hidup secara lahiriah, integral dan batiniah, dunia dan ukhrawiyah secara bersama-sama, yang sama pada tuntutan-tuntutan agama islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan dunia dalam segala bidang kegiatannya, fungsi yang sesuai pada pembangunan nasional. Keberadaan majelis taklim di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga lembaga non formal tentunya memiliki peran yang sangat besar bagi jamaah majelis taklim itu sendiri. Dalam hal ini peran majelis taklim Nurul Huda yakni mempererat Silaturahmi antar masyarakat serta menambah ilmu pengetahuan keagamaan masyarakat dari akhlak maupun ibadahnya. Tidak hanya itu peran majelis taklim ini mampu menumbuhkan rasa sosial kemasyarakatan bagi jamaahnya seperti contohnya pada saat ada masyarakat yang berduka sedang sakit atau terkena musibah, majelis taklim ini ikut berkontribusi membantu keluarga yang terkena musibah tersebut. Namun disamping adanya peran tersebut terdapat pula kendala-kendala didalam Majelis taklim Nurul Huda diantaranya yaitu dalam konteks kepengurusan majelis taklim Nurul Huda belum terstruktur atau kepengurusannya belum tetap. Disisi lain majelis taklim Nurul Huda ini juga belum terdaftar di kantor pusat. Walaupun adanya kendala tersebut majelis taklim ini tetap berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi untuk mengikuti majelis taklim tersebut.

### **Simpulan**

Majelis taklim adalah lembaga nonformal yang sudah ada sejak zaman Rasulullah dan tetap eksis hingga saat ini karena perannya yang besar bagi masyarakat. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim Nurul Huda yakni didesa Getas Gebyur ini memiliki peran atau kontribusi besar dalam hal meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi masyarakat setempat. Adapun beberapa peran majelis taklim Nurul Huda dalam hal meningkatkan pengetahuan keagamaan yaitu: 1) Sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman jamaahnya yaitu melalui kegiatan kajian rutin yang dilakukan setiap hari jumat. Para jamaah merasakan adanya peningkatan dalam diri seperti menjadi lebih taat beribadah, 2) Sarana meningkatkan silaturahmi karena ketika dalam kegiatan majelis taklim ini para jamaah saling bertemu sehingga mempererat tali silaturahmi, 3) Bentuk bantuan sosial, melalui uang kas para jamaah saling membantu apabila ada yang sakit atau meninggal serta diberikan juga untuk membantu pembangunan TPQ desa Getas Gebyur.

## Referensi

- Auni, Mukhlashah Dhiyaul. "Peranan Majelis Taklim Khairunnida Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan," 2020.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Cet. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Hardian, Novri. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42–52. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.
- Ii, B A B, and A Pengertian Majlis. "Definisi Majelis Taklim Universitas Muhammadiyah Ponorogo," n.d., 1–2.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2022.
- Kosanke, Robert M. "Pengertian Majelis Taklim," 2019, 14–15.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Mas'ud, Muhammad. "Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Membina Silaturahmi Majelis Taklim At Taqwa Dusun Rejowinangun Kecamatan Bojo Kabupaten Kendal," 2020.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Munawaroh, and Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 369. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.7836>.
- Priyanto, Toso Timbul. "Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018." IAIN Metro, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhaidi, and Shabri Shaleh Anwar. *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*. Kab. Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2021.